

BAB IV

ANALISIS

A..... P

Persepsi Ulama terhadap Akhlak Remaja di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur

Dimaksud dengan persepsi disini adalah tanggapan atau pendapat ulama pemimpin majelis taklim di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur tentang akhlak remaja. Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah suatu perbuatan, perangai, watak, tabiat, yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka disebut sebagai akhlak yang baik atau terpuji. Sebaliknya, apabila yang timbul perbuatan-perbuatan yang buruk, maka disebut sebagai akhlak yang buruk atau tercela. Perbuatan atau tabiat ini harus berpedoman dan berpegang teguh kepada ajaran agama Islam yaitu sesuai dengan al-Qur'an dan hadis

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, ulama mengemukakan pandangan atau pendapatnya tentang akhlak diantaranya yaitu, menurut guru H. Bahauddin, akhlak adalah perbuatan atau tabiat yang ada pada seseorang untuk mengubah manusia dari perbuatan atau norma yang tidak baik atau keji menjadi perbuatan yang mulia yang berdasarkan al-Qur'an, hadis dan sunnah Rasulullah.

Adapun menurut guru H. Abdul Hamid Jaelani, akhlak adalah budi pekerti, tata krama, tingkah laku, perbuatan seseorang dalam kesehariannya mencerminkan kepribadian atau akhlak terpuji atau tercela. Sedangkan menurut guru Mas Rifani, akhlak adalah perbuatan atau tabiat yang ada pada seseorang dengan mengikuti anjuran Nabi Muhammad Saw., karena di dalam diri Nabi adalah tauladan yang baik.

Berdasarkan data yang disajikan, tampak bahwa persepsi ulama pemimpin majelis taklim di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur tentang akhlak cukup bervariasi (berbeda) tetapi intinya adalah sama dengan akhlak menurut Imam al-Ghazali. Persamaan pendapat itu adalah bahwa mereka sama-sama menganggap akhlak itu adalah gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, watak, atau tabiat seseorang, tetapi akhlak dari pendapat ulama tersebut bersifat umum, berbeda dengan al-Ghazali mengemukakan akhlak secara terperinci. Adapun pendapat ulama yang hampir mirip dengan pendapat al-Ghazali adalah pendapat guru H. Abdul Hamid Jaelani

Persepsi ulama terhadap akhlak remaja di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. P
ersepsi Ulama terhadap Akhlak Remaja Yang Baik atau Terpuji di
Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur

Menurut ulama gambaran akhlak baik atau terpuji seperti akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap lingkungan, yang dilakukan oleh remaja di Desa Sungai Lulut

Kecamatan Banjarmasin Timur ini yaitu akhlak terhadap Allah Swt., mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik seperti tidak meninggalkan shalat lima waktu, shalat jum'at dan rajin mengikuti majelis. Tujuan dari ibadah tersebut menurut guru H. Bahauddin adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berdasarkan perbuatan tersebut sesuai dengan akhlak baik atau terpuji. Sedangkan tujuan dari akhlak tersebut sesuai dengan pendapat al-Ghazali, bahwa akhlak terpuji merupakan sumber kataatan dan kedekatan kepada Allah Swt. sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

Adapun Akhlak terhadap diri sendiri, mereka bersifat ramah tamah, kasih sayang, lemah lembut, menjaga amanah dan dapat bergaul dengan teman yang baik akhlaknya. Begitu juga dengan akhlak terhadap keluarga, mereka menghormati orang tua dan rajin bersilaturahmi baik kepada keluarga, guru, teman, tetangga, serta akhlak terhadap lingkungan, mereka memelihara lingkungan dengan mengikuti gotong royong. Melihat gambaran akhlak remaja menurut ulama tersebut, intinya sama dengan pemikiran al-Ghazali.

2. P

persepsi Ulama terhadap Akhlak Remaja Yang Buruk atau Tercela di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur

Menurut ulama, akhlak buruk atau tercela yang dilakukan remaja di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur ini, seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan *ngelem*. Jelas, dengan tegas semua ulama

melarang. Menurut guru Mas Rifani, mengkonsumsi narkoba dapat mengakibatkan keburukan pada dirinya, keluarga dan masyarakat. Salah satu akibatnya yaitu memutuskan urat saraf dan membuat badan tidak sehat. Adapun hukum mengkonsumsi narkoba dan mabuk-mabukan adalah haram. Pendapat ulama tersebut sesuai dengan pendapat Imam al-Ghazali, bahwa mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras merupakan akhlak yang buruk atau tercela dan dilarang, karena tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Selanjutnya, menurut guru H. Abdul Hamid Jaelani, cara berpakaian remaja sekarang ini juga lebih cenderung mengikuti model Barat yang membuka aurat sehingga bertentangan dengan kita orang Timur, seperti pakai rok mini, pakai pakaian yang ketat dan terang. Selain itu, pergaulan dengan lawan jenis secara bebas yang mereka anggap biasa, hal tersebut dapat menciptakan kebohongan, tidak hanya kepada diri sendiri tetapi kepada orang tua, salah satu contohnya adalah malam minggu minta izin kepada orang tua untuk pergi kepengajian salah satu guru, tetapi pergi ke tempat lain dan berboncengan dengan lawan jenis. Ulama melarang dan hukumnya dalam Islam adalah haram.

Menurut al-Ghazali, berbohong atau berdusta termasuk akhlak buruk atau tercela. Seharusnya perbuatan tersebut tidak dilakukan, apalagi sampai membohongi orang tua. Menurut al-Ghazali, salah satu perbuatan baik atau terpuji anak terhadap orang tua, yaitu senantiasa menuntut keridhaan orang tua, kalau anak membohongi orang tua maka tidak akan mendapatkan izin dan ridha

dari orang tua. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada orang tua menurut al-Ghazali dapat menghapus dosa-dosa besar.

Dilihat dari pendapat ulama terhadap akhlak remaja diatas, maka gambaran akhlak remaja di Desa Sungai Lulut ini yaitu, menurut guru H. Bahauddin, akhlak remaja di Desa Sugai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur ini, cenderung kepada akhlak yang baik atau terpuji, walaupun ada sebagian yang memiliki akhlak buruk atau tercela. Adapun menurut guru H. Abdul Hamid Jaelani, akhlak remaja di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur ini, cenderung kepada akhlak yang buruk atau tercela sehingga akhlak remajanya memprihatinkan, walaupun ada sebagian yang memiliki akhlak baik atau terpuji. Sedangkan menurut guru Mas Rifani, akhlak remaja di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur ini, seimbang karena akhlak remaja ada yang baik atau terpuji dan ada yang buruk atau tercela.

Bagi remaja yang memiliki akhlak baik atau terpuji tidak menjadi kendala bagi mereka karena sudah sesuai dengan aturan dan ajaran agama Islam, tetapi bagi remaja yang mempunyai akhlak buruk atau tercela tidak bisa dibiarkan, harus diberikan solusi untuk menanggulangi kerusakan akhlak ini, sehingga dilakukan upaya dalam membina akhlak tersebut, tidak hanya tugas orang tua saja, tetapi juga tugas guru sebagai pendidik dan tugas ulama sebagai orang yang ahli dalam agama dan menjadi contoh dalam masyarakat.

B..... U

**Upaya Ulama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sungai Lulut
Kecamatan Banjarmasin Timur**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, upaya yang dilakukan ulama pemimpin majelis taklim di Desa ini dalam membina akhlak remaja diantaranya adalah lewat pendekatan atau silaturahmi, memberikan nasehat atau saran agar mereka tidak menjalani jalan yang merugikan terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, memberikan tausiah atau ceramah di majelis taklim, selain itu memberikan materi tentang akhlak pada khotbah shalat jum'at, dan membuka majelis taklim, dimana materi yang disampaikan pada majelis tersebut selain soal agama secara umum, juga membahas tentang akhlak secara khusus, sehingga dapat mengetahui penyakit hati dan cara mengobatinya. Selain itu upaya membina akhlak yaitu dengan cara pelatihan, serta menghilangkan akhlak buruk atau tercela, dan menggantinya dengan akhlak baik atau terpuji

Uraian tentang upaya pembinaan akhlak tersebut salah satunya sejalan dengan pendapat al-Ghazali yaitu dengan menggunakan metode *riyadah* (pelatihan jiwa) dan *mujahadah* (menghilangkan akhlak buruk atau tercela dan menggantinya dengan akhlak baik atau terpuji), selain itu upaya yang dilakukan yaitu mendirikan majelis taklim, dimana seorang guru dapat mengobati penyakit muridnya sesuai dengan jenis penyakit tersebut. Sebelum mengetahui penyakit hati yang ada pada muridnya, terlebih dahulu seorang guru, mengamati penyakit, keadaan, usia, kecenderungan dan jenis latihan apa yang mampu dilakukan murid. Pelatihan tersebut bisa dengan

metode *riyadhah*, menggunakan metode *mujahadah* (perjuangan melawan hawa nafsu), *uzlah* (mengasingkan diri dari keramaian) dan *berdzikir* (mengingat Allah).

Penulis setuju pada upaya dan tindakan ulama untuk menolong remaja yang dianggap keluar dari jalan yang benar dengan cara memberikan ceramah-ceramah agama, nasehat-nasehat dan saran-sarannya agar menghindari perbuatan yang buruk atau tercela sehingga tercipta akhlak yang baik atau terpuji pada remaja, dan peran ulama yang lain yaitu yang dilakukan salah seorang ulama dengan mendirikan perguruan bela diri menggunakan metode *Asmaul Husna*, salah satu kegiatan untuk memberantas remaja mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras. Perguruan yang didirikan oleh guru H. Abdul Hamid Jaelani ini mempunyai aturan dan larangan bagi muridnya, salah satunya larangan mengkonsumsi narkoba dan zat terlarang lainnya (Napza).

Ulama dipandang sebagai orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam. Ulama dijadikan sebagai pemimpin khususnya dalam masalah keagamaan, serta kepribadiannya menjadi perhatian dan contoh bagi masyarakat. Tugas ulama selain menyampaikan masalah agama kepada masyarakat, juga menyampaikan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Lewat dakwah-dakwah dan ceramah-ceramah agama, serta pelatihan yang dilakukan ulama merupakan sarana yang tepat untuk membina akhlak remaja agar tercipta akhlak yang baik atau terpuji.

Menurut penulis, tingkatan manusia dalam menerima perbaikan akhlak berdasarkan teori al-Ghazali yaitu berada pada tingkat kedua, karena sebagian remaja tersebut mengetahui tentang akhlak buruk atau tercela baik dari orang tua, lewat

pendidikan sekolah, dan dari para ulama, tetapi mereka masih mengerjakan perbuatan tersebut. Sebagaimana pendapat al-Ghazali pada tingkat ini, bahwa seseorang mengetahui keburukan pada sesuatu yang buruk, tetapi tidak terbiasa mengerjakan amalan yang baik. Orang pada tingkat ini disebut *الْجَاهِلُ الضَّالُّ* (bodoh dan sesat). Jiwa orang seperti ini, secara umum masih bisa menerima pelatihan kejiwaan (*riyadhah*) menuju perbaikan, dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan dengan kebijaksanaan.